BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Banyak warisan budaya Indonesia berupa cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, seperti dongeng, legenda dan salah satunya adalah fabel. Fabel merupakan cerita pendek yang berisi nasihat dan juga ajaran moral. Biasanya fabel menceritakan hewan yang berperilaku layaknya manusia.

Masyarakat sunda biasa menyebut fabel sebagai *dongeng sasatoan*, karena di setiap cerita pasti menggunakan karakter hewan sebagai pemeran ceritanya. Judul fabel yang terkenal di masyarakat sunda adalah *Sakadang Kuya jeung Sakadang Monyet.* Fabel sunda mempunyai kegunaan yang sama yaitu untuk mengajarkan anak-anak tentang moral.

Fabel jelas mempunyai banyak manfaat bila dipelajari dan digemari khususnya bagi anak-anak. Namun, saat ini banyak pilihan media penyalur hobi atau sarana melepas kejenuhan bagi anak-anak membuat fabel sunda semakin di lupakan. anak-anak. Cerita fabel biasanya diperoleh melalui buku cerita yang dianggap oleh anak-anak sudah membosankan. Keadaan ini diperparah dengan sulitnya mencari buku cerita fabel di toko buku bacaan yang menyediakan buku cerita untuk anak-anak.

Dalam pengisahan fabel berbahasa sunda, penggunaan bahasa sunda dalam setiap cerita menambah satu lagi manfaat yang bisa diperoleh bagi siapa saja yang mempelajari fabel sunda. Ketika membaca fabel berbahasa sunda, anak-anak akan belajar mengenai penggunaan bahasa sunda yang baik dan juga berguna untuk kehidupan sehari-hari. Namun, bahasa sunda menjadi kendala bagi sebagian anak-anak, ada kosa kota bahasa sunda yang sulit dimengerti sehingga anak-anak sulit memahami pesan moral yang ingin disampaikan oleh cerita fabel tersebut.

Buku cerita anak-anak umumnya menggunakan ilustrasi untuk mempermudah anak-anak mengerti jalan ceritanya. Begitu pun fabel sunda, beberapa fabel sunda

menyampaikan cerita melalui tulisan yang diiringi penggambaran kejadiannya. Namun sayangnya, kebanyakan fabel sunda yang ada hanya menggambarkan tokoh karakter dari judul fabel tersebut di halaman depannya saja. Beberapa anak memang memahami dengan baik alur cerita, namun ada juga yang kesulitan karena alasan tidak bisa memahami cerita bila tidak disertai gambar di dalam ceritanya.

Dari berbagai macam masalah yang timbul dari fenomana fabel sunda ini. bila terus berlanjut bisa membuat fabel sunda semakin dilupakan. Anak-anak akan kehilangan salah satu opsi untuk mengenal berbagai macam sifat manusia dan tertunya ajaran tentang moral bila fabel sunda semakin dilupakan di kemudian hari.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas tentang fabel sunda dapat diidentifikasikan menjadi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya media penyampaian fabel sunda yang menyebabkan anak-anak kurang tertarik mempelajari fabel sunda.
2. Adanya pemilihan bahasa sunda dalam setiap pengisahaan fabel sunda yang menyulitkan anak-anak memahami jalan cerita fabel sunda.
3. Penggambaran isi cerita yang tidak lengkap dan jelas pada fabel sunda yang dapat mempersulit anak-anak untuk memahami jalan cerita dan mengetahui isi yang terkandung dalam cerita fabel sunda.

I.3. Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang ada di masyarakat tentang fabel sunda maka rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimana menyampaikan cerita fabel sunda melalui media yang digemari anak-anak ?”

I.4. Batasan Masalah

Agar pengumpulan data terfokus, dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan di Bandung dan mengkhususkan fabel berbahasa sunda sebagai objek penelitian, serta ditetapkan rentan waktu penelitian yaitu dari tanggal 1 oktober 2015 sampai 31 maret 2016.
2. Fabel sunda "*Sakadang Kuya jeung Sakadang Monyet"* menjadi acuan perancangan karena judul fabel sunda ini merupakan judul fabel sunda yang paling terkenal di kota Bandung.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

1. Menyampaikan cerita fabel sunda pada anak-anak selain dari buku cerita, agar anak-anak tertarik untuk mempelajari fabel sunda.
2. Memberikan informasi tentang bahasa sunda yang sulit dimengerti anak-anak secara jelas, agar anak-anak mengetahui lebih banyak tentang bahasa sunda.
3. Menyampaikan pemahaman cerita fabel dengan menggunakan visual yang baik dari setiap penyampaian cerita.

Adapun manfaat dari perancangan ini, yaitu :

1. Fabel sunda menjadi lebih digemari untuk dipelajari oleh anak-anak.
2. Anak-anak lebih mengetahui bahasa sunda.
3. Anak-anak akan lebih mudah memahami isi pesan yang terkandung dalam cerita fabel karena disertai penggambaran yang jelas.